

LAPORAN PROGRAM DESA BINAAN BULAN JULI DI DESA SITOPAYAN KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti mengalami kematian. Kematian merupakan sunnatullah yang pasti terjadi pada semua makhluk hidup. Oleh sebab itu, apabila melihat atau mendengar berita duka tentang meninggalnya salah seorang teman atau seorang muslim, kita mengucapkan *inna lillahi wa inna ilaihi raji'un* yang artinya, “sesungguhnya kita ini milik Allah swt, dan akan kembali kepada-Nya.”

Betapa banyak berita kematian yang sampai di telinga kita, mungkin mengkhabarkan bahwa tetangga kita, kerabat kita, saudara kita atau teman kita telah meninggal dunia, menghadap Allah *Ta'ala*. Akan tetapi betapa sedikit dari diri kita yang mampu mengambil pelajaran dari kenyataan tersebut. Saudaraku, kita tidak memungkiri bahwa datangnya kematian itu adalah pasti. Tidak ada manusia yang hidup abadi. Realita telah membuktikannya. Allah *Ta'ala* telah berfirman.

“Setiap jiwa pasti akan mengalami kematian, dan kelak pada hari kiamat saja lah balasan atas pahalamu akan disempurnakan, barang siapa yang dijauhan oleh Allah Ta'ala dari neraka dan dimasukkan oleh Allah Ta'ala ke dalam surga, sungguh dia adalah orang yang beruntung (sukses).” (QS. Ali Imran : 185)

Allah *Ta'ala* juga telah berfirman,

“Katakanlah (wahai Muhammad) sesungguhnya kematian yang kalian lari darinya pasti akan mendatangi kalian, kemudian kalian akan dikembalikan kepada Dzat Yang Maha Mengetahui apa yang tersembunyi dan apa yang nampak, kemudian Allah Ta'ala akan memberitahukan kepada kalian setiap amalan yang dahulu kalian pernah kerjakan.” (QS. Al Jumu'ah : 8)

Saudaraku, kematian itu milik setiap manusia. Semuanya akan menjumpai kematian pada saatnya. Entah di belahan bumi mana kah manusia itu berada, entah bagaimanapun keadaanya, laki-laki atau perempuan kah, kaya atau miskin kah, tua atau muda kah, semuanya akan mati jika sudah tiba saatnya. Allah *Ta'ala* berfirman,

B. Jenis Kegiatan

Berdasarkan panduan Program Desa Binaan IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019, bulan Juli 2019 adalah program pengkaderan masyarakat dalam fardu kifayah. Dengan demikian, sasaran program ini adalah mereka yang telah memiliki kemampuan ilmu dasar mengenai fardu kifayah, sehingga dengan batas waktu program ini, mereka itu mampu dan paham mengenai kewajiban apa saja yang perlu dilaksanakan bagi muslim terhadap muslim lainnya.

C. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ini berdasarkan rekomendari salah seorang masyarakat mereka yang SD dan SMP sederajatnya. Pertimbangannya kerana mereka yang mau diajak utuk ikut acara ini..

D. Jadwal Kegiatan

Sesuai dengan arahan dari LPPM IAIN Padangsidimpuan, kegiatan ini minimal dilaksanakan 5 kali. Penyuluh melaksanakan 5 kali kegiatan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tanggal	
1	Sikap Terhadap Mayat Pertama Kali	2-7-2019	
2	Mengunting Kain Kapan	8-7-2019	
3	Memandikan Mayat	15-7-2019	
4	Mengkafani	22-7-2019	
5	Menyolatkan	29-6-2019	

BAB II KEGIATAN

A. Kegiatan 1

Pada hari senin Tanggal 2 Juli 2019 penyuluh mengadakan pertemuan pertama dalam penyuluhan mengurus Fard Kifayah Jenazah, dengan materi sikap terhadap orang yang meninggal. Karena penyuluh menilai kakak penyuluh Ismah Harahap sebagai alumni pesantren lebih menguasai, maka penyuluh bekerja sama dengan kakak Ismah dalam menjalankan program ini.

Isi materinya Sikap Terhadap Orang yang Meninggal di antaranya:

1. Menugcap “Innalillahi wa inna lillahi ilahi rajiuan”
2. Dianjurkan memejamkan mata orang yang baru meninggal berdasarkan Dalil hadits dari Ummu Salamah Hindun bintu Abi

Umayyah *radhiallahu'anha*, ia mengatakan:

دخل رسولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ على أبي سلمةَ وقد شقَّ بصرُهُ . فأغمضه .
ثم قال إنّ الروحَ إذا قُبِضَ تبعه البصرُ

“Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam ketika mendatangi Abu Salamah yang telah meninggal, ketika itu kedua matanya terbuka. Maka Nabi shalallahu ‘alaihi wa salam pun memejamkan kedua mata Abu Salamah dan bersabda: “Sesungguhnya bila ruh telah dicabut, maka pandangan matanya mengikutinya” (HR. Muslim no. 920).

Ulama ijma bahwa memejamkan mata mayit hukumnya sunnah. Ketika memejamkan mata jenazah tidak ada dzikir atau doa tertentu yang berdasarkan dalil yang shahih.

3. Medoakan Kebaikan Kepada Mayit
4. Mengikat Dagunya Agar Tidak Terbuka Mulutnya (Gigi Bertemu Rapat)
5. Menutupnya Dengan Kain
6. Mempersiapkan Untuk Dikubur

Menejalaskan Kepada Peserta Apa Yang Dilakukan Terhadap Jenazah





**ABSEN MENGURUS FARD KIFAYAH DI DESA SITOPAYAN
BULAN JULI 2019**

No	Nama	Keterangan
1	Iswan Siregar	
2	Chole Siregar	
3	Budiman Harahap	
4	Fadlun Simamora	
5	Baginda Habiuhan	
6	Badrun Tamam Siregar	
7	Sakinan Siregar	
8	Suwaibah Siregar	
9	Aslamiyah Siregar	
10	Ummu Aiman Pane	
11	Maisarah Harahap	
12	Sa`diyah Harahap	
13	Halimah Harahap	
14	Himpun Harahap	
15	Saimah Siregar	
16	Imran Siregar	
17	Fikri Dalimunthe	
18	Juhan Dalimunthe	
19	Ibrahim Siregar	
20	Hamzah Harahap	
21	Fitri Aryana Harahap	
22	Eva Fauziah Nasution	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 9 Agustus 2019
Penyuluh

Habincaran Siregar

Muin Halomoan Harahap

B. Kegiatan 2

Pada hari sabtu Tanggal 8 Juli 2019 penyuluh mengadakan pertemuan kedua dengan tema Menggunting Kain Kafan Mayat. Walaupun sederhana kain kafan mayat sering tidak banyak orang yang melakoninya.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunting kain kapan, di antaranya:

1. Mengukur panjang mayat dan melebihi minimal 50 CM
2. Mengukur Lingkaran Besar Mayat dan melebihi minimal 50 CM
3. Membedakan jumlah kain Kafan laki-laki dan perempuan





**ABSEN MENGURUS FARD KIFAYAH DI DESA SITOPAYAN
BULAN JULI 2019**

No	Nama	Keterangan
1	Iswan Siregar	
2	Chole Siregar	
3	Budiman Harahap	
4	Fadlun Simamora	
5	Baginda Habiuhan	
6	Badrun Tamam Siregar	
7	Sakinan Siregar	
8	Suwaibah Siregar	
9	Aslamiyah Siregar	
10	Ummu Aiman Pane	
11	Maisarah Harahap	
12	Sa`diyah Harahap	
13	Halimah Harahap	
14	Himpun Harahap	
15	Saimah Siregar	
16	Imran Siregar	
17	Fikri Dalimunthe	
18	Juhan Dalimunthe	
19	Ibrahim Siregar	
20	Hamzah Harahap	
21	Fitri Aryana Harahap	
22	Eva Fauziah Nasution	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 9 Agustus 2019
Penyuluh

Habincaran Siregar

Muin Halomoan Harahap

C. Kegiatan 3

Pada hari senin Tanggal 15 Juli 2019 penyuluh mengadakan pertemuan ketiga dengan tema memandikan. Memandikan mayit hukumnya fardhu kifayah. Berdasarkan hadits dari Abdullah bin Abbas *radhiallahu'anhu*, beliau berkata:

بَيْنَا رَجُلٌ وَاقَفْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ ، إِذْ وَقَعَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَرَقَصَتْهُ ، أَوْ قَالَ فَأَقْعَصَتْهُ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ ، وَكَفِّئُوهُ فِي تَوْبَيْنٍ ، أَوْ قَالَ : تَوْبِيهِ ، وَلَا تُحْنِطُوهُ ، وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ ، فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُلَبِّي

“Ada seorang lelaki yang sedang wukuf di Arafah bersama Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam. Tiba-tiba ia terjatuh dari hewan tunggangannya lalu meninggal. Maka Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: mandikanlah ia dengan air dan daun bidara. Dan kafanilah dia dengan dua lapis kain, jangan beri minyak wangi dan jangan tutup kepalanya. Karena Allah akan membangkitkannya di hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah” (HR. Bukhari no. 1849, Muslim no. 1206).

Juga hadits dari Ummu 'Athiyah *radhialahu'anha*, ia berkata:

تُوفِيَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَخَرَجَ فَقَالَ : اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا ، أَوْ خَمْسًا ، أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ ، بِمَاءٍ وَسِدْرٍ ، وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا ، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ ، فَإِذَا فَرِغْتُنَّ فَأَدْنِنِي فَلَمَّا فَرِغْنَا آذَنَاهُ فَأَلْقَى إِلَيْنَا حَقْوَهُ فَضَفَرْنَا شَعْرَهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ وَأَلْقَيْنَاهَا خَلْفَهَا

“Salah seorang putri Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam meninggal (yaitu Zainab). Maka beliau keluar dan bersabda: “mandikanlah ia tiga kali, atau lima kali atau lebih dari itu jika kalian menganggap itu perlu. Dengan air dan daun bidara. Dan jadikanlah siraman akhirnya adalah air yang dicampur kapur barus, atau sedikit kapur barus. Jika kalian sudah selesai, maka biarkanlah aku masuk”. Ketika kami telah menyelesaikannya, maka kami beritahukan kepada beliau. Kemudian diberikan kepada kami kain penutup badannya, dan kami menguncir rambutnya menjadi tiga kunciran, lalu kami arahkan ke belakangnya” (HR. Bukhari no. 1258, Muslim no. 939).





ABSEN MENGURUS FARD KIFAYAH DI DESA SITOPAYAN**BULAN JULI 2019**

No	Nama	Keterangan
1	Iswan Siregar	
2	Chole Siregar	
3	Budiman Harahap	
4	Fadlun Simamora	
5	Baginda Habiuhan	
6	Badrun Tamam Siregar	
7	Sakinan Siregar	
8	Suwaibah Siregar	
9	Aslamiyah Siregar	
10	Ummu Aiman Pane	
11	Maisarah Harahap	
12	Sa`diyah Harahap	
13	Halimah Harahap	
14	Himpun Harahap	
15	Saimah Siregar	
16	Imran Siregar	
17	Fikri Dalimunthe	
18	Juhan Dalimunthe	
19	Ibrahim Siregar	
20	Hamzah Harahap	
21	Fitri Aryana Harahap	
22	Eva Fauziah Nasution	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 9 Agustus 2019
PenyuluhHabincaran Siregar
Harahap

Muin Halomoan

D. Kegiatan 4

Pada hari rabu Tanggal 22 Juli 2019 penyuluh mengadakan pertemuan keempat dengan tema mengkafani mayat. Mengkafani mayit hukumnya sebagaimana memandikannya, yaitu fardhu kifayah. Berdasarkan hadits dari Abdullah bin Abbas radhiallahu'anhu tentang orang yang meninggal karena jatuh dari untanya, di dalam hadits tersebut *Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ ، وَكَفَّنُوهُ فِي ثَوْبَيْنِ

“Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara. Dan kafanilah dia dengan dua lapis kain” (HR. Bukhari no. 1849, Muslim no. 1206).

Kadar wajib dari mengkafani jenazah adalah sekedar menutup seluruh tubuhnya dengan bagus. Adapun yang selainnya hukumnya sunnah.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

إِذَا كَفَّنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ

“Apabila salah seorang diantara kalian mengkafani saudaranya, maka hendaklah memperbagus kafannya” (HR. Muslim no. 943).

Kecuali orang yang meninggal dalam keadaan ihram, maka tidak ditutup kepalanya. Karena Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

وَلَا تُحَنِّطُوهُ ، وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ ، فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُلَبِّي

“Jangan beri minyak wangi dan jangan tutup kepalanya. Karena Allah akan membangkitkannya di hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah” (HR. Bukhari no. 1849, Muslim no. 1206).





ABSEN MENGURUS FARD KIFAYAH DI DESA SITOPAYAN

BULAN JULI 2019

No	Nama	Keterangan
1	Iswan Siregar	
2	Chole Siregar	
3	Budiman Harahap	
4	Fadlun Simamora	
5	Baginda Habiuhan	
6	Badrin Tamam Siregar	
7	Sakinan Siregar	
8	Suwaibah Siregar	
9	Aslamiah Siregar	
10	Ummu Aiman Pane	
11	Maisarah Harahap	
12	Sa`diyah Harahap	
13	Halimah Harahap	
14	Himpun Harahap	
15	Saimah Siregar	
16	Imran Siregar	
17	Fikri Dalimunthe	
18	Juhan Dalimunthe	
19	Ibrahim Siregar	
20	Hamzah Harahap	
21	Fitri Aryana Harahap	
22	Eva Fauziah Nasution	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 9 Agustus 2019
Penyuluh

Habincaran Siregar

Muin Halomoan Harahap

E. Kegiatan 5

Pada hari jumat Tanggal 29 Juni 2019 penyuluh mengadakan terakhir, yaitu menyolatkan Salat jenazah berbeda dengan salat pada umumnya. Biasanya kalau salat pada umumnya terdapat gerakan rukuk, sujud, tasyahud awal dan akhir dll. Tapi pada salat jenazah ini hanya ada gerakan takbiratul ihram saja. Menyalatkan jenazah berarti melakukan salat untuk jenazah dengan cara melakukan empat takbir.

Setiap orang muslim berhak mensalati jenazah, tetapi ada yang paling berhak untuk mensalatkan jenazah tersebut:

1. Orang yang diwasiatkan, dengan syarat, orang yang diwasiatkan bukan orang fasik atau ahli bidah.
2. Ulama atau pemimpin agama
3. Orang tua dari mayat tersebut
4. Anak-anak si mayat ke bawah
5. Keluarga terdekat
6. Kaum Muslimin

Adapun bacaan Shalat Jenazah terdiri dari 4 Takbir

1. Membaca al-Fatihah
2. Shalawat Nabi Muhamad
3. Doa Untuk Mayat
4. Doa Untuk Yang Ditinggalkan Mayat





ABSEN MENGURUS FARD KIFAYAH DI DESA SITOPAYAN

BULAN JULI 2019

No	Nama	Keterangan
1	Iswan Siregar	
2	Chole Siregar	
3	Budiman Harahap	
4	Fadlun Simamora	
5	Baginda Habiuhan	
6	Badrin Tamam Siregar	
7	Sakinan Siregar	
8	Suwaibah Siregar	
9	Aslamiah Siregar	
10	Ummu Aiman Pane	
11	Maisarah Harahap	
12	Sa`diah Harahap	
13	Halimah Harahap	
14	Himpun Harahap	
15	Saimah Siregar	
16	Imran Siregar	
17	Fikri Dalimunthe	
18	Juhan Dalimunthe	
19	Ibrahim Siregar	
20	Hamzah Harahap	
21	Fitri Aryana Harahap	
22	Eva Fauziah Nasution	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 9 Agustus 2019
Penyuluh

Habincaran Siregar

Muin Halomoan Harahap

BAB III

EVALUASI PRA DAN KEGIATAN

A. Pra dan Proses Kegiatan

Mengumpulkan peserta memang susah, tetapi orang tua sangat ingin anaknya pandai mengurus jenazah. Dengan dukungan orang tua, kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar. Pada saat pelaksanaan para peserta antusias karena bagi mereka ilmu yang akan dibutuhkan kelak. Dengan ceramah penyuluh banyak mereka yang sadar akan perlunya ilmu ini.

B. Pandangan Penyuluh

Jika program fard kifayah ini didukung oleh semua masyarakat. Desa bisa memprogramkan kegiatan ini dengan serius dengan adanya dana desa bisa dialokasikan ke kegiatan ini.

Kebutuhan masyarakat tentang ilmu ini tidak ada yang menyangkal. Orang tua banyak yang bangga jika anaknya pandai mengurus mayat. Peran IAIN Pangsidiempuan yang langsung datang ke Masyarakat sangat baik, sehingga terlihat sinergi kampus dengan masyarakat.

C. Pandangan Peserta

Peserta umumnya tertarik dengan program ini, apalagi mereka yang dapat mengetahui dan mempraktekkan mengurus fard kifayah itu sangat senang karena masih banyak anak-anak dan remaja tidak memahami hal tersebut.

D. Pandangan Masyarakat

Masyarakat sangat setuju jika ada orang yang mengadakan program ini harus didukung karena ini jarang sekali orang yang pandai mengurus mayat, khususnya menggantung kafan, memandikan, dan mengkafani.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program desa binaan dalam hal mengurus fard kifayah jenazah atau mayat dinyatakan berhasil direspon oleh masyarakat karena melihat kebutuhan mereka terhadap pengetahuan dan keterampilan ini nyata akan dihadapi dan sudah dihadapi. Program ini perlu dilanjutkan oleh guru-guru yang ada di Desa Sitopayan.

B. Saran-saran

Penyuluh menyarankan agar program ini diberi bekal yang memadai buat para penyuluh dan mengikutkan orang-orang yang biasa mengurus mayat di desa-desa sebagai pamong dari penyuluh agar mereka pun merasa dibutuhkan dan diperhatikan.

**PROGRAM DESA BINAAN IAIN PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019
BULAN JULI**

Nama Penyuluh : Muin Halomoan Harahap
Nama Program : Pengkaderan Guru Fardu Kifayah
Desa : Sitopayan
Kecamatan : Portibi
Kabupaten : Padang Lawas Utara



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah dilakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka laporan bulana Program Desa Binaan IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019 yang disusun oleh :

Desa : Sitopayan
Kecamatan : Portibi
Kabupaten : Padang Lawas Utara
Bulan : Juli

Dinyatakan dapat diterima sebagai laporan bulanan.

Disahkan di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : Agustus 2019
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

DAFTAR ISI

Halaman Cover

Halaman Pengesahan

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Jenis Kegiatan
- C. Peserta Kegiatan
- D. Jadwal Kegiatan

BAB II KEGIATAN

- A. Kegiatan 1
- B. Kegiatan 2
- C. Kegiatan 3
- D. Kegiatan 4
- E. Kegiatan 5

BAB III EVALUASI PRA DAN KEGIATAN

- A. Pra dan Proses Kegiatan
- B. Pandangan Penyuluh
- C. Pangangan Peserta
- D. Pandangan Masyarakat

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran